



## PENGGUNAAN METODE TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) DENGAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Ulung Secondary<sup>1</sup>, Ellys Mersina Mursidik<sup>2</sup>, Djoko Pramono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

<sup>3</sup>SDN 05 Madiun Lor, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

Correspondent Email: [ulungsecondary7@gmail.com](mailto:ulungsecondary7@gmail.com)

**ABSTRACT.** *This research aims to improve mathematics learning outcomes in spatial building material by applying a problem-based learning (PBL) model to class 6B students at SDN 01 Klegan Madiun. This research was motivated by the low mathematics learning outcomes of students, especially in understanding the concept of geometric figures. Some students have difficulty working on story problems related to this material, and often feel confused in interpreting the problems given. The PBL approach was chosen because it is able to provide a more meaningful learning experience, where students are directly involved in solving real problems that are relevant to everyday life. In this research, students were divided into small groups based on their level of understanding, so the "Teaching at The Right Level" (TaRL) approach was also applied to ensure learning according to each student's cognitive abilities. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles. The research results showed an increase in student motivation and learning outcomes in each cycle. In the first cycle, most students showed an increase in understanding the material, while in the second cycle, further improvement was seen in both aspects of students' understanding and learning motivation. Thus, the application of PBL and TaRL is effective in improving mathematics learning outcomes in spatial material.*

**Keywords:** *Mathematics, Problem Based Learning, Teaching at The Right Level*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) pada siswa kelas 6B SDN 01 Klegan Madiun. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa, khususnya dalam memahami konsep bangun ruang. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan materi ini, dan sering kali merasa bingung dalam menafsirkan permasalahan yang diberikan. Pendekatan PBL dipilih karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, di mana siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil berdasarkan tingkat pemahaman mereka, sehingga pendekatan "Teaching at The Right Level" (TaRL) juga diterapkan untuk memastikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan kognitif masing-masing siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus pertama, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, sementara pada siklus kedua, peningkatan lebih lanjut terlihat baik dalam aspek pemahaman maupun motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan PBL dan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang.

**Kata Kunci:** Matematika, Problem Based Learning, Teaching at The Right Level

### Article History

Received : 02-10-2024

Accepted : 21-10-2024

Revision : 20-10-2024

Published : 21-10-2024

How to cite: Secondary, U., Mursidik, E.M & Pramono, D (2024). Penggunaan Metode Teaching At The Right Level (TARL) dengan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jitera-Journal in Teaching and Education Area*, 1 (3), 417-428



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha terorganisir untuk mengoptimalkan potensi manusia secara menyeluruh, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Artawan et al., 2016). Peran utama pendidikan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sumber daya manusia sehingga individu dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Namun, dalam praktiknya, keberagaman sering diabaikan dalam sistem pendidikan, terutama ketika guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang tidak memperhatikan perbedaan individual (Yanti et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pendekatan yang mempertimbangkan minat dan bakat siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan mereka masing-masing. Selama proses pembelajaran, guru harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki keunikan, karakteristik, dan kemampuan berbeda (Kertati et al., 2023).

Pendidikan perlu mengakomodasi keberagaman dengan mengenali serta membedakan minat, bakat, profil belajar, kesiapan belajar, dan latar belakang siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran (Umatin et al., 2021). Dalam hal ini, setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan model yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, seperti profil belajar dan minat, untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Andajani, 2022). Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik bertanggung jawab untuk terus memantau dan memahami siswa secara mendalam, termasuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan mereka (Ryan & Bowman, 2022; Safarati & Zuhra, 2023). Ini mengharuskan pengenalan yang berkelanjutan terhadap kesiapan belajar, minat, dan kecenderungan belajar siswa agar dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu.

*Teaching at The Right Level* (TaRL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan belajar individu dan berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif peserta didik, dengan membentuk kelompok diskusi berdasarkan tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi, bukan berdasarkan tingkat kelas atau usia (Apriliani et al., 2024; Apriyantini & Sukendra, 2023; Wirjana &



Sumandya, 2023). Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih untuk meningkatkan motivasi belajar adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari (Elfiyani, 2024; Firdaus et al., 2021). Dalam konteks materi mata pelajaran matematika, khususnya dalam tema menghitung luas bangun datar pada siswa, PBL dapat menjadi pendekatan yang efektif. Dalam PBL, guru dapat menghadirkan situasi atau masalah nyata yang melibatkan penggunaan konsep menghitung luas bangun datar dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memperkenalkan sebuah kasus di mana siswa diminta untuk merancang denah rumah impian mereka sendiri. Siswa akan diminta untuk menghitung luas berbagai bagian ruangan, seperti luas ruang tamu, kamar tidur, atau dapur, dan mempertimbangkan bagaimana menempatkan furnitur dengan efisien. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar konsep matematika tentang menghitung luas, tetapi juga melihat aplikasinya dalam situasi nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari dan bagaimana itu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, PBL memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, menggabungkan berbagai perspektif dan pengalaman dari berbagai latar belakang. Ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap siswa dihargai dan diakui. PBL tidak hanya mengajarkan siswa tentang matematika secara konvensional, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti bekerja dalam tim, berbagi ide, dan mendengarkan pandangan orang lain. Melalui kolaborasi dalam menyelesaikan masalah, siswa belajar menghargai keragaman dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai perspektif. Ini meningkatkan pemahaman matematika dan membantu mengembangkan keterampilan sosial penting dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja di masa depan. Dalam konteks kurikulum Merdeka, pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang beragam (Ati & Setiawan, 2020; Husnidar & Hayati, 2021; Surya, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Matematika SDN 5 Madiun Lor bahwasanya hasil belajar siswa kelas 4, teridentifikasi beberapa permasalahan utama.



Pertama, terdapat rendahnya rata-rata nilai Evaluasi Harian (PH), yang hanya mencapai 64,6 menandakan bahwa sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 70. Kedua, beberapa siswa menunjukkan kurangnya konsistensi dalam belajar, seperti yang terlihat dari perbedaan nilai antara Evaluasi Buku Paket dan PH. Berdasarkan hasil observasi pra siklus bahwa siswa memiliki kecenderungan tidak mau mengerjakan tugas secara mandiri, ketika aktivitas kelompok banyak siswa bergantung dengan teman yang lebih pandai. Keempat, adalah permasalahan terkait motivasi belajar, berdasarkan hasil observasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut: Pertama, kurangnya pelaksanaan tes diagnostik oleh guru untuk mengidentifikasi keragaman siswa, terutama terkait dengan kemampuan siswa. Akibatnya, guru belum mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan preferensi belajar siswa, yang dapat membuat pembelajaran kurang menarik dan relevan bagi mereka. Kedua, daya serap materi oleh siswa masih rendah karena guru terutama menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan ketidakminatan siswa dalam memperhatikan dan mengulang materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan tantangan-tantangan ini, peneliti merasa terdorong untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Dalam melanjutkan penelitian ini, penting untuk mengidentifikasi *gap riset* berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian oleh (Apriyantini & Sukendra, 2023) dengan pembelajaran melalui Pendekatan TaRL dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa dimana terjadi peningkatan motivasi positif. Hasil penelitiannya bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Studi oleh Indriani Dkk, (2024) menyoroti peningkatan motivasi siswa dengan menggunakan model PBL dan hasilnya menunjukkan rerata persentase motivasi belajar pada siklus I adalah 70,95% (baik) menjadi 77,9% (sangat baik) pada siklus II. Pada aspek prestasi belajar ditunjukkan dengan peningkatan persentase rata-rata ketuntasan sebesar 80,63 pada siklus I dan menjadi 86,9 pada siklus II. (Wirjana & Sumandya, 2023) yaitu menyoroti pentingnya mengimplementasikan strategi *pembelajaran Teaching at the Right Level assessment*, melalui 4 langkah yaitu *grouping, basic skills pedagogy, dan mentoring & monitoring*. Oleh



karena itu, *gap riset* pada penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana langkah yang dilakukan dengan tujuan peningkatan motivasi siswa melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dan *gab riset* pada penelitian ini, salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan pendekatan TaRL (*Teaching at Right Level*). TaRL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan tingkat pengajaran dengan kemampuan individu siswa. Pendekatan ini tidak berfokus pada tingkat kelas, melainkan pada tingkat kemampuan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti melakukan eksperimen dengan menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa melalui pendekatan TaRL menggunakan dengan model PBL.

Dengan mengintegrasikan pendekatan TaRL dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam matematika memberikan pengalaman pembelajaran holistik dan relevan bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya mengatasi kesenjangan pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Dalam konteks matematika, PBL mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan berkolaborasi. Dengan memecahkan masalah nyata, siswa melihat aplikasi praktis dari konsep matematika, meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman. PBL juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan kerja tim, penting dalam lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya memperdalam pemahaman matematika, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat yang siap menghadapi masa depan. Integrasi TaRL dan PBL dalam kurikulum menjadi strategi penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai rekan kerja dan pengamat. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang situasi di dalam kelas dan perilaku siswa (Widyastuti et al., 2024). Subyek penelitian berasal dari siswa kelas



4 SDN 05 Madiun Lor, dengan jumlah total 27 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Berbagai teknik pengumpulan data digunakan, termasuk wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika dan beberapa siswa untuk memahami masalah pembelajaran di materi menghitung luas bangun datar. Selain itu, observasi dilakukan selama praktek lapangan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan mengukur sejauh mana motivasi mereka. Dokumentasi, termasuk penggunaan angket, juga digunakan untuk mendukung pengumpulan data. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis deskriptif. Data hasil belajar siswa digunakan untuk mengevaluasi motivasi belajar terkait materi menghitung luas bangun datar dengan menerapkan pendekatan TaRL menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Berbagai indikator motivasi belajar diamati, termasuk minat belajar, semangat belajar, tanggung jawab, reaksi terhadap stimulus guru, dan keseriusan dalam menjawab pertanyaan guru (Rukminingsih et al., 2020; Sugiyono, 2010).

Hasil analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi belajar siswa terkait materi menghitung luas bangun datar. Dengan pendekatan TaRL-PBL, para peneliti dapat mengevaluasi berbagai aspek motivasi belajar, seperti minat dan semangat belajar siswa, serta tanggung jawab dan keseriusan mereka dalam menjawab pertanyaan guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan insight tentang efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga menawarkan wawasan yang berharga tentang motivasi belajar siswa dalam konteks tertentu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Melalui pendekatan kolaboratif antara peneliti dan guru, serta penerapan metode kualitatif dan teknik analisis deskriptif, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika pembelajaran di kelas. Dengan mengeksplorasi motivasi belajar siswa dari berbagai sudut pandang, penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi



belajar siswa, kita dapat terus memperbaiki dan mengadaptasi pendekatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran di kelas.

## HASIL

Temuan awal hasil belajar siswa pada rencana pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Ringkasan Temuan Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

Aspek	Siklus Awal	Siklus 1	Siklus 2
Ketuntasan Hasil Belajar Matematika	5 siswa Tuntas (18,51%) dan 22 siswa Belum Tuntas (81,49%)	Rata-rata skor motivasi belajar: 75 (Tinggi)	Rata-rata skor motivasi belajar: 82 (Sangat Tinggi)
Motivasi Belajar Siswa	Indikator tertinggi: Keseriusan menjawab pertanyaan (79) Indikator terendah: Minat belajar (71)	Sangat Tinggi (44,4%) Tinggi (55,6%)	Sangat Tinggi (66,6%) Tinggi (33,4%)

Tabel di atas menyajikan temuan awal, serta perkembangan pada siklus 1 dan siklus 2 dari rencana pembelajaran. Pada siklus awal, hanya 18,51% siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar matematika, sedangkan sisanya belum tuntas. Namun, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus 1, dengan rata-rata skor motivasi belajar mencapai tingkat yang tinggi, khususnya pada keseriusan menjawab pertanyaan. Meskipun demikian, indikator minat belajar masih menjadi perhatian karena menduduki peringkat terendah. Pada siklus 2, terjadi peningkatan yang lebih lanjut dalam motivasi belajar siswa, dengan rata-rata skor yang sangat tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar matematika, menunjukkan perlunya terus mendorong minat belajar siswa untuk meraih kesuksesan akademik.

Dalam perjalanan rencana pembelajaran, terlihat bahwa motivasi belajar siswa memainkan peran kunci dalam peningkatan hasil belajar matematika. Meskipun terjadi peningkatan signifikan dalam siklus 1 dan 2, masih perlu perhatian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa (Putrianingtyas Dkk, 2023). Perbaikan terus-menerus dalam menyusun strategi pembelajaran yang mengakomodasi beragam tingkat minat dan gaya belajar siswa mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Selain itu, penekanan terhadap upaya penguatan motivasi belajar dan minat belajar siswa dapat menjadi fokus utama dalam



merancang rencana pembelajaran yang efektif di masa depan. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa melalui perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, semua siswa akan dapat mencapai ketuntasan hasil belajar matematika dan mencapai potensi akademik mereka secara optimal.

## **PEMBAHASAN**

Penerapan metode TaRL-PBL dalam pembelajaran telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, seperti yang terlihat dari hasil penelitian ini. Dari siklus awal hingga siklus 2, terjadi evolusi yang positif dalam respons siswa terhadap pembelajaran matematika. Peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2, yang terlihat melalui penerapan metode TaRL-PBL, merupakan pencapaian yang menggembirakan. Namun, temuan ini juga menggugah untuk merenung lebih dalam tentang bagaimana pendekatan pembelajaran dapat terus dikembangkan untuk mengoptimalkan minat belajar siswa.

Keseriusan dalam menjawab pertanyaan mungkin menunjukkan komitmen siswa terhadap pembelajaran, tetapi keterseriusan ini juga perlu dipadukan dengan minat yang kuat agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih kuat untuk mengidentifikasi minat belajar individu dan mengintegrasikannya ke dalam rancangan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat siswa akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih memuaskan dan dapat menghasilkan motivasi yang berkelanjutan (Fitriani et al., 2024; Prasetyo et al., 2023).

Selain itu, hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya terus-menerus mengevaluasi dan meningkatkan metode pembelajaran. Meskipun pencapaian tinggi dalam motivasi belajar pada siklus 2 adalah hal yang membanggakan, kesadaran akan kebutuhan akan peningkatan dalam aspek minat belajar memberikan inspirasi untuk terus berinovasi dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan menarik (Yanti et al., 2023).

Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi krusial. Dengan membangun dialog terbuka dan berkelanjutan, kita dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mengimplementasikan strategi yang



lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang efektivitas metode pembelajaran, tetapi juga menjadi panggilan untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, inklusif, dan berdaya guna bagi siswa di masa depan.

Penerapan Teori Penentuan Diri dalam mengevaluasi hasil penelitian ini menyoroti pentingnya motivasi intrinsik siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Melalui metode TaRL-PBL, terjadi peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang relevan dan bermakna, motivasi belajar mereka meningkat.

Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam mengevaluasi penerapan metode TaRL-PBL dalam pembelajaran dapat memberikan pemahaman yang dalam tentang motivasi belajar siswa. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti kebutuhan akan prestasi, afiliasi, dan aktualisasi diri, kita dapat melihat bagaimana pendekatan ini memengaruhi motivasi intrinsik siswa. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan penemuan, eksplorasi, dan pemecahan masalah dapat memenuhi kebutuhan intrinsik siswa secara lebih baik, meningkatkan motivasi belajar mereka secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyumbangkan pemahaman tambahan tentang efektivitas TaRL-PBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga menguatkan teori-teori yang mendukung pendekatan ini dalam konteks pembelajaran. Ini menyoroti pentingnya pengintegrasian teori dan praktek dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada siswa.

## **KESIMPULAN**

Penerapan metode TaRL-PBL telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dari siklus awal hingga siklus 2, menunjukkan evolusi positif dalam respons siswa terhadap pembelajaran matematika. Namun, perlu dipertimbangkan untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran guna mengoptimalkan minat belajar siswa. Kolaborasi antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi penting dalam upaya ini, dengan fokus pada peningkatan efektivitas pembelajaran yang lebih inklusif dan



menarik. Evaluasi terus-menerus terhadap metode pembelajaran serta pengintegrasian teori motivasi, seperti Teori Penentuan Diri dan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, dapat memperkuat strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan berdaya guna untuk mendukung kesuksesan siswa di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru, 2*.
- Apriliani, P. I., Prayito, M., Jannah, F. M., Guru, P. P., & Semarang, U. P. (2024). Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level ( Tarl ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *Journal Of Social Science Research, 4(2)*, 1676–1685. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9509>
- Apriyantini, N. P. D., & Sukendra, I. K. (2023). PENERAPAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL ( TaRL ) BERBANTUAN E-LKPD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PENDAHULUAN. *Widyadari : Jurnal Pendidikan Diterbitkan Oleh LP3M Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, 24(2)*, 220–229. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v24i2.3186>
- Artawan, P., Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., Pongpalilu, F., Rachmandhani, M. S., Utari, T. I., Pratama, A., Mahmudah, K., Sumardi, M. S., & Wahyuningsih, N. S. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Sonpedia.
- Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). Efektivitas Problem Based Learning-Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1)*, 294–303. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.209>
- Elfiyani, E. (2024). Systematic Literature Review: Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education, 2(3)*, 187–205. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i3.2989>
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 13(2)*, 187–200.



<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.871>

- Fitriani, Y. I., Mursidik, E. M., & Teguh. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Kartu Soal Kelas V Sd Negeri 1 Tinatar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(1), 1–13. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/article/view/14803%0Ahttps://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/article/download/14803/4856>
- Husnidar, H., & Hayati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2), 67–72. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.811>
- Kertati, I., Susanti, T., Muhammadiyah, M., Efitra, Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., Nurhayati, K., Zabua, R. S. Y., Artawan, P., & Arwizet. (2023). Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital. In *Sonpedia*.
- Prasetyo, Y., Mursidik, E. M., & Winarno, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Di Kelas Iv Sd. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(2), 280–290. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i2.369>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Ryan, J., & Bowman, J. (2022). Teach cognitive and metacognitive strategies to support learning and independence. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, 3(3), 170–184. <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(November), 33–37.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53. <https://bit.ly/2MXn3xs>
- Umatin, C., Annisa, C., Ilmiyah, N. F., Khoirot, A., Laili, U. F., Triani, D. A., Septiana, N. Z., & Sulistyawati, E. (2021). Pengantar Pendidikan. In *CV. Pustaka Learning center*. <https://thesiscommons.org/e98dp/%0Ahttps://thesiscommons.org/e98dp/download?format=pdf>
- Widyastuti, T. A. R., Mukhlis, I. R., Tondong, H. I., Nur, M. D. M., Utami, R. N.,



- Kusumastuti, S. Y., Kurniawan, S., Judijanto, L., Pratama, A., Saktisyahputra, Arwizet, Simamora, T., Boari, Y., Rohmah, L., Munizu, M., Purnamasari, N., Dewi, R., & Krisifu, A. (2024). *Metodologi Penelitian* (Efitra & Sepriano (eds.); 1st ed.). Sonpedia.
- Wirjana, I. M. A. Y., & Sumandya, I. W. (2023). Penerapan Teaching At the Right Level (Tarl) Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xi Sma. *Widyadari*, 24(2), 263–275. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v24i2.3190>
- Yanti, R., Raharjo, Rosyidin, I., Suhirman, L., Djollong, A. F., Adisaputra, A. K., Junaidi, J. K., Nurhasanah, Pratama, A., Djakariah, Nurdin, A., Nurdin, H., Handayani, N., & Kase, E. B. S. (2023). *Ilmu Pendidikan - Panduan komprehensif untuk pendidik* (Efitra (ed.); 1st ed.). Sonpedia.